

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TOPIK SIKLUS AKUNTANSI DASAR YANG INTEGRATIF, INTERAKTIF, DAN EFEKTIF PADA SMK JURUSAN AKUNTANSI KOTA MAKASSAR

Tamrin¹⁾, Afdaliah²⁾, Syamsinar³⁾

¹⁾Dosen Bahasa Inggris Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾Dosen Bahasa Inggris Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

³⁾Dosen Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

SMK (Vocational Senior High School) Alumnae English ability is weak. This research aims at increasing SMK alumnae English ability by developing an innovative instruction model with using cycles topics of basic accounting as a content-based instruction in teaching English. The method used is Research and Development (R&D). research results analyzed quantitatively and qualitatively using triangulation (document, participative observation, interview and questionaere). By doing so, the instruction model resulted comprehensively, integratively, interactively and effectively as well, which then facilitatively increased SMK alumnae English ability. The syntax instruction model are as follows: activation, consolidation and evaluation.

Key words: inovatif, comprehensive, integrative, interaktif, efektif

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMK melalui pengembangan model pembelajaran mendesak dilakukan karena sejumlah alasan: 1. Persaingan ketat tenaga kerja yang tidak terhindarkan dalam era pasar bebas di kawasan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) seperti sekarang. 2. Kemampuan berbahasa Inggris orang dewasa Indonesia tergolong *low proficiency* yang kini pada peringkat ke-39 dari 80 negara *non-English speaking countries*, dibawah Vietnam yang menempati peringkat 34 (*moderate proficiency*) dengan status penggunaan bahasa Inggris sebagai *foreign language*. (Laporan hasil *survey EF English Proficiency Index*, 2017) (https://en.wikipedia.org/wiki/EF_English_Proficiency_Index 10/2.2018). 3. Nilai ujian nasional mata pelajaran Bahasa Inggris lulusan SMK tahun 2017/2018 untuk provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah peserta 39.086 adalah rata-rata 35,75 dibawah rata-rata nasional 40,59 dengan jumlah peserta 1.473.225. Capaian nilai rata-rata ini jauh dibawah Provinsi Bali yang memperoleh nilai rata-rata 45,01 dengan jumlah peserta 30,181, masih jauh lebih tinggi perolehan provinsi tetangga Kalimantan Timur dengan nilai rata-rata 44,63 dengan jumlah peserta 22.634. Artinya, kemampuan bahasa Inggris lulusan SMK provinsi Sulawesi Selatan jauh tertinggal dibandingkan dengan kemampuan Bahasa Inggris lulusan SMK provinsi Kalimantan Timur sekalipun. Secara spesifik, Jika seratus jumlah item soal ujian nasional Bahasa Inggris berarti lulusan SMK provinsi Sulawesi Selatan hanya mampu menjawab dengan benar sekitar 35 – 36 jumlah soal. Dengan kata lain, kemampuan bahasa Inggris lulusan SMK Sulawesi Selatan adalah lemah. (Laporan Kemdikbud ttg Hasil Ujian Nasional SMK th ajaran 2017/2018) <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/tgl10.1.2019>.

Model ini akan dikembangkan berbasis aktivitas secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Memberikan ruang untuk berkembangnya keterampilan abad XXI yaitu kreatif, inovatif, berfikir kritis, pemecahan masalah, kolaboratif, dan komunikatif untuk menyongsong era revolusi industri 4.0 (Permendikbud nomor 34 tahun 2018 tentang standar nasional proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan/SMK).

Sejauh ini belum ada model pembelajaran untuk siswa vokasi seperti SMK yang disebut Model Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis topik siklus akuntansi dasar karena langsung menggunakan materi topik-topik siklus akuntansi dasar, yang secara fundamental berbeda dari materi topik-topik umum dan karya sastra. Topik-topik siklus akuntansi dasar (manual) termasuk: 1. bukti transaksi (*transaction evidence*), 2. jurnal transaksi (*transcation journal*), 3. buku besar (*the ledger*), 4. buku pembantu, 5. neraca saldo, 6. jurnal penyesuaian, 7. neraca lajur, 8. laporan keuangan, 9. jurnal penutup, 10. jurnal pembalik, 11. neraca saldo awal periode (Kieso, Weigandt, dan Kimmel, 2010) .

Grand teori yang mendasari riset ini termasuk behavioristik (Thorndike, 1874 – 1979 sebagai tokoh utamanya dalam Joyce and Weil, 1992) hukum kesiapan dan kesiediaan (*the law of readiness*). Dengan teori ini siswa diarahkan ke suatu tingkatan kemampuan yang memungkinkan akses. Sejalan dengan itu teori

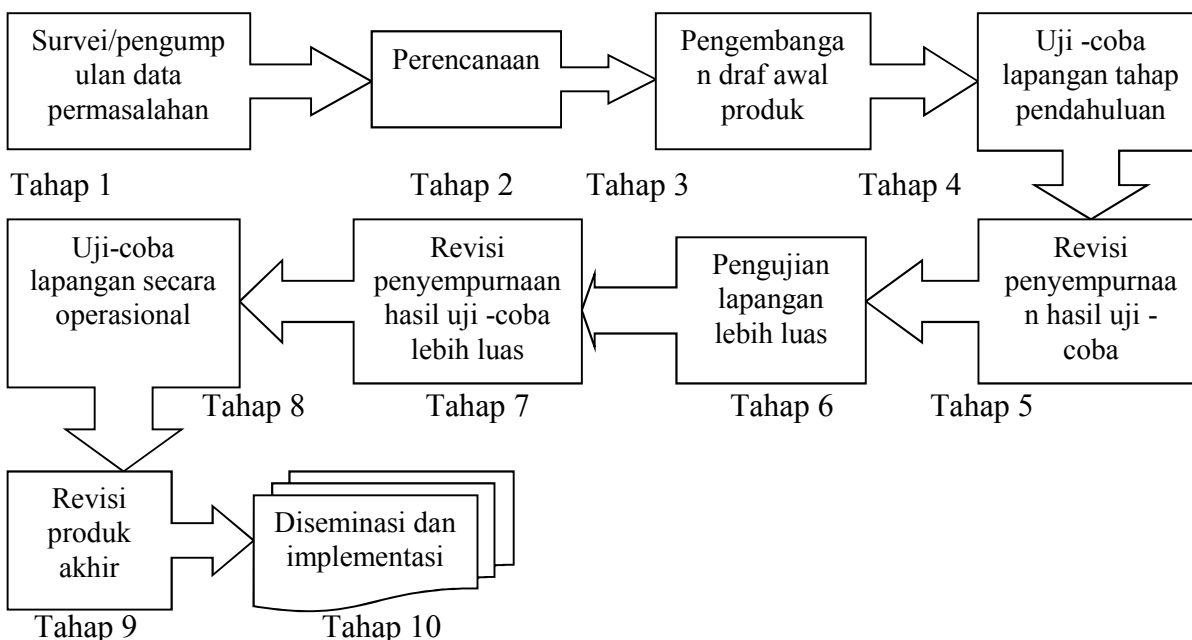
belajar konstruktivistik memahami antara lain bahwa peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman baru, menghubungkan materi Bahasa Inggris baru dengan apa yang sudah diketahuinya seperti latar belakang pengetahuan, pengalaman dan minat peserta didik berkaitan dengan materi Bahasa Inggris yang disajikan dalam pembelajaran (Piaget: 1959). Sehaluan dengan teori ini, Vygotsky (1978) memandang bahwa belajar dan berfikir pada hakikatnya adalah sosial karena melalui interaksi sosial yang terjadi secara berkelanjutan, dinamis dan *interactive-ongoing* antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa atas dasar topik siklus akuntansi dalam konteks sosial di kelas pemahaman baru siswa terkonstruksi dan terkonstruksi kembali. Hasilnya, tujuan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris pun tercapai.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sejumlah SMK negeri dan swasta yang dipilih berdasarkan kategori terakreditasi A (baik), B (sedang) dan C (kurang) di kota Makassar. Akreditasi A SMK 4 dengan 33 siswa untuk studi pendahuluan dan uji-lapangan skala terbatas selama empat kali pertemuan. Akreditasi A SMK 1 dengan 33 siswa untuk uji-lapangan lebih luas SMK wahyu (akreditasi B) dengan 33 siswa dan SMK Saribuana (akreditasi C) dengan 32 siswa. Ketiga SMK yang tersebut terakhir untuk uji-lapangan skala lebih luas masing-masing dua kali pertemuan. *Research and Development/R&D* (Gall, Gall and Borg, 2003) mencakup penggunaan metode deskriptif, penelitian tindakan yang bersifat *cyclical* dan eksperimen – evaluatif untuk perbaikan, yang dilakukan sebelum menghasilkan produk (akhir) pendidikan.

Selama pelaksanaan uji-coba skala terbatas dari pascates satu ke pascates dua, demikian juga dari pascates dua ke pascates tiga telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan model pembelajaran yang bersifat final sementara. Selanjutnya, pada uji-coba model pembelajaran skala lebih luas telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan yang bersifat final sementara yang *sophisticated* berdasarkan hasil pascates satu. Kemudian, dilanjutkan lagi dengan penyempurnaan model yang bersifat final yang lebih *sophisticated* berdasarkan hasil pascates dua pada uji coba skala lebih luas. Akhirnya, hasil penyempurnaan model pembelajaran yang bersifat final yang lebih *sophisticated* ini digunakan pada tahap uji-validasi.

Metode ini terdiri atas sepuluh tahap seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1: Penjelasan singkat masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perspektif pembelajaran, hasil studi pendahuluan secara singkat dapat diiktisarkan sebagai berikut: Secara spesifik, Tidak terdapat praktik pembelajaran yang mengajak mahasiswa menyadarkan mahasiswa mengapa belajar bahasa Inggris berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar. Bila dipandang dari berbagai dimensi pembelajaran seperti tujuan dan perencanaan pembelajaran, materi-topik implementasi

tiga tahap sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan setelah pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang berlangsung tersebut tidak efektif dan tidak terlihat adanya praktik model pembelajaran bahasa Inggris berbasis topik siklus akuntansi dasar yang integrative, interaktif, dan efektif bagi siswa SMK jurusan akuntansi. Termasuk tidak terlihat integrasi materi bahasa Inggris dengan materi siklus akuntansi dasar, aktivitas sosial interaktif di kelas yang berpotensi membuat peserta didik menjadi pembelajar efektif tidak nampak secara maksimal diterapkan.

Hasil studi pendahuluan dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis siklus akuntansi dasar yang integratif, interaktif, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMK jurusan akuntansi. Kajian teoritis, konsep, dan prinsip-prinsip dasar strategi, metode, evaluasi dijadikan dasar untuk merancang hipotetik model pembelajaran. Rancangan hipotetik model pembelajaran tersebut diuji-cobakan tiga kali dalam skala terbatas, dilanjutkan dengan uji-coba dua kali dalam skala lebih luas. Hasilnya dapat dilihat seperti pada gambar 2 berikut.

Sebelum Pembelajaran (15 menit)

Tahap Aktivasi: 1. Motivasi dengan pertanyaan *why do you study English*. 2. Menggiatkan pengetahuan awal, pengalaman dan minat tentang siklus akuntansi dasar dengan mengeksplorasi *new accounting terms* dalam teks.



Tahap Pembelajaran (45 menit): Mengonsolidasi (dengan *sharing* dan *interactively discussing* in group of 3 students) pemahaman topik tahapan siklus akuntansi dasar yang tengah dibahas (*integrated reading with speaking*). Secara bergiliran peserta didik menyampaikan secara lisan/*speaking* pemahaman *reading* mereka perihal: konsep, prinsip dan penerapan *know-how* topik akuntansi yang tengah dipelajarinya (misal: *journal, ledger, etc.*) Kegiatan *interactive* ini *bilingual*.



Tahap Evaluasi (30 menit):

Penguasaan siswa terhadap materi di-assess melalui *mainly self-assessment* dan *group-assessment* terkait topik tahapan siklus akuntansi yang telah dipelajari.

Gambar 2: Draf revisi model pembelajaran final tentative

Analisa Kualitatif-Deskriptif hasil uji-lebih luas

Dari perspective integratif, integrasi spesifik siklus akuntansi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti pada siswa jurusan akuntansi, yang diasumsikan mereka menguasai topik siklus akuntansi dasar adalah sejalan dengan dua prinsip dasar *Content-Based Instruction* (CBI) (Richards and Rogers, 2006:207). 1. Peserta didik belajar bahasa lebih sukses ketika mereka menggunakan bahasa sebagai *a means of acquiring information, rather than as an end in itself* and 2. CBI lebih merefleksikan *learner's needs* untuk belajar bahasa Inggris *as a speaker of other language*. Sejalan dengan perspektif integratif ini, menurut sejumlah responden termasuk (R17) bahwa "Pelajaran bahasa Inggris saat ini membantu dalam memperdalam kemampuan kami memahami bahasa Inggris dalam akuntansi. Demikian pula responden (R15) mengungkapkan bahwa materi pelajaran bahasa Inggris relevan dan lebih menarik karena mencakup akuntansi.

Dari perspektif interaktif, 1) Hasil kuesioner menunjukkan: ada 91% responden memilih aktifitas yang dialaminya selama pembelajaran adalah sangat interaktif. 2) Berdasarkan observasi langsung, mereka berinteraksi dalam diskusi kelompok yang ditandai setiap individu berperan aktif *bilingually speaking*, mengemukakan pemahaman masing-masing terhadap topik siklus akuntansi yang mereka sedang pelajari.

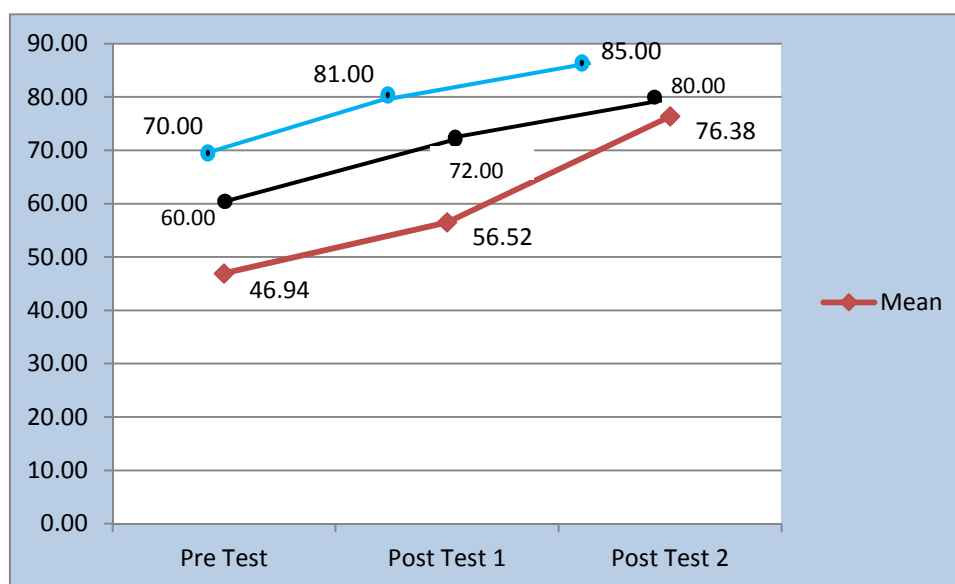
Terakhir dari perspektif efektifitas, diperoleh kesaksian bahwa responden (R32) dibuat merasa nyaman, senang, mudah bahkan lebih mudah dipahami dari pembelajaran sebelumnya.

Analisa Kuantitatif-Deskriptif hasil uji lebih luas

Berdasarkan olah data mentah hasil uji lebih luas pada siswa SMK Saribuana Akreditasi C jurusan akuntansi diperoleh hasil bahwa model pembelajaran bahasa Inggris berbasis siklus akuntansi dasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perolehan skor *pre-test* sampai pada *post-test* ke-2, dimana perolehan skor *pre-test* mengalami peningkatan ketika dilaksanakan *post-test* secara berturut-turut, yakni dari 46.94 ketika *pre-test* menjadi 56.52 *post-test* ke-1, dan 76.38 *post test* ke-2.

Selanjutnya, hasil uji lebih luas pada siswa SMK Wahyu Akreditasi B jurusan akuntansi diperoleh hasil bahwa model ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa. Peningkatan ini dapat dilihat pada perkembangan perolehan skor *pre-test* sampai pada *post-test* ke-2, perolehan skor *pre-test* mengalami peningkatan ketika dilaksanakan *post-test* secara berturut-turut: 60.00. pada *pre-test* mengalami peningkatan ketika *post-test* secara berturut-turut, yakni dari 72.00 pada *post-test* ke-1 menjadi 80.00. pada *post-test* ke-2.

Terakhir, hasil uji lebih luas pada siswa SMK Negeri 1 Akreditasi A jurusan akuntansi juga diperoleh hasil bahwa model ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa. Peningkatan dapat dilihat pada perkembangan perolehan skor *pre-test* sampai pada *post-test* ke-2, perolehan skor *pre-test* dengan 70.00 meningkat menjadi 81.00 pada *post-test* ke-1 dan pada *post-test* ke-2 meningkat menjadi 85.00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Mean dari Uji Lebih Luas SMK akreditasi: A, B dan C Model Pembelajaran Berbasis Siklus Akuntansi Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan bahasa Inggris siswa

4. Kesimpulan dan Saran

Lemahnya kemampuan bahasa Inggris SMK dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran berbasis siklus akuntansi dasar yang integrative, interaktif dan efektif. Integratif pada dua sisi yaitu pada tataran materi integrasi *content-based instruction* secara spesifik siklus akuntansi dasar dalam bahasa Inggris dan integrasi *reading skills* dengan *speaking skills* dalam tataran implementasi. Analisa kuantitatif, kualitatif-deskriptif yang komprehensif membuktikan secara meyakinkan bahwa model ini efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMK jurusan akuntansi.

Dengan berbagai keterbatasan, penelitian ini perlu dilanjutkan dengan uji-validasi dan diseminasi yang lebih menyeluruh untuk keperluan pemanfaatan pembelajaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- (Laporan hasil *survey EF English Proficiency Index*, 2017)
https://en.wikipedia.org/wiki/EF_English_Proficiency_Index 10/2.2018)
- (Laporan Kemdikbud ttg Hasil Ujian Nasional SMK th ajaran 2017/2018)
<https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/tgl10.1.2019>
- Gall, M.D., Gall, Joyce P. dan Borg WR. (2003). *Educational Research: An Introduction* (seventh ed.), United States of America: Pearson Education Inc.
- (Permendikbud nomor 34 tahun 2018 tentang standar nasional proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan/SMK).
- Piaget, J. (1959). *Language and Thought of the Child*. Cleveland. OH. World
- Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J (1974). *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Gagne, R.M dan Briggs, L.J. (1979) *Principles of Instructional Design* (2nd edition). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hammond, J. (2001). *Scaffolding: Teaching and Learning in Language and Literacy Education*. Newtown: National Library of Australia
- Joyce, B dan Weil, M. (1992). *Models of Teaching*. (fourth ed.). Needham Heights Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Shumin, K. (2005). *Factors to consider: Developing adult EFL Students' Speaking Abilities*, in *Methodology in Language Teaching*, New York: Cambridge University Press.
- Tyler, R.W. (1949) *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Vygotsky, L.S (1978). *Mind in Society, The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Weigandt, Kieso, dan Kimmel. (2010). *Accounting Principles* (the 7th edition). Wiley: United States of America.